

BAB I

PENDAHULUAN

PENGERTIAN JUDUL :

DIKLAT SEPAKBOLA DI DIY

Penampilan bangunan yang ekspresif dan sportif sebagai konsep perancangan yang dapat meningkatkan mutu perkembangan sepakbola itu sendiri.

DIKLAT

Sebuah pendidikan dan latihan dimana didalam mencakup sebuah sistem yang memberikan nilai penting untuk memajukan pemain-pemain didalam diklat tersebut. Dan pendidikan formal tetap diperlukan mengingat pemain-pemain yang ditampung nanti pada usia-usia dini dan perlu diasramakan dan mendapat peralatan sepak bola.

SEPAK BOLA

Olahraga yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan peraturan tertentu. Setiap tim berjumlah 11 orang yang dapat menonjolkan kolektifitas permainan, dimana setiap tim ingin memenangkan permainan.

EKSPRESI

Pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan dan sebagainya). Dimana hal tersebut sangat erat kaitannya dengan olahraga yang satu ini, dimana pengungkapan atau proses merancang sangat dibutuhkan

SPORTIF

Proses pengungkapan dalam sepakbola yang mempunyai rasa konsekuen atau jujur, tegas, kokoh didalam permainan sepakbola kedalam desain bangunan.

ARTI KESELURUHAN :

Sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pendidikan dan latihan sepak bola yang tergabung dengan berbagai fasilitas sarana pendukung yang bisa mencari gagasan atau pikiran dari sportif didalam sepak bola.

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Permasalahan

Untuk masalah pendidikan kota yogyakarta sudah sangat terkenal. Dimana sesuai dengan julukannya sebagai kota pelajar di Indonesia dan predikat yogyakarta sebagai daerah tujuan belajar tampaknya masih layak mendapat gelar itu.

Dan untuk sektor pendidikan merupakan salah satu kontribusi yang terbesar untuk daerah Yogyakarta selain dari sektor wisata budaya dan perdagangan, dan dari tiga sektor kunci inilah yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah sebagai pendapatan yang terbesar.

Dengan melihat lingkup pendidikan dari provinsi yogyakarta ini maka cukup memungkinkan untuk dikembangkan sektor pendidikan pada provinsi ini.

Penggemar olahraga ini tidak hanya disukai oleh kaum muda dan tua saja, akan tetapi anak-anak kecil saja pada saat ini sudah mengerti dengan bola. Mereka dengan mudah melakukan atau melihat olahraga ini dimainkan.

Dengan adanya industri sepakbola pada saat ini, maka banyak pemain yang telah atau dapat menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai pemain sepak bola. Bahkan profesi ini cenderung menjanjikan dengan gaji dan pendapatan yang tinggi.

Kompetisi sepakbola di Indonesia pada dasarnya tidak jauh beda dengan kompetisi di negara maju sepakbolanya. Indonesia memiliki kompetisi profesional maupun amatir. PSSI sebagai induk organisasi sepakbola menyelenggarakan kompetisi yang diadakan tiap tahun. Kompetisi ini dibagi dalam beberapa kelas atau tingkatan, diantaranya divisi utama, divisi I, divisi II dan sekarang ini ditambah dengan Copa Indonesia. Divisi utama merupakan tingkatan yang paling tinggi dan merupakan liga yang paling prestisius di Indonesia. Adapun klub-klub yang masuk dalam kancah divisi utama ini berjumlah 28 klub professional yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia.

Maka dari itu Diklat Sekolah Sepakbola (Diklat SSB) belakangan ini tengah berkembang , hal ini dapat dilihat dari banyaknya SSB di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah Jakarta dan Jawa Barat yang terdapat 60-an SSB, dan untuk seluruh wilayah Indonesia saja jumlahnya berkisar ribuan sekolah sepakbola dan tidak ada data yang pasti dari pihak PSSI untuk saat ini. Ini berarti menunjukkan besarnya minat anak-anak terhadap olahraga yang paling populer diseluruh dunia.

Parameter dibutuhkan untuk melihat kemajuan dan perkembangan pembinaan pendidikan yang diberikan para pengajar SSB kepada calon usia dini. Salah satu alat ukur tersebut adalah kompetisi antar SSB. Kompetisi diwujudkan agar tujuan SSB tidak sekedar membentuk pemain, akan tetapi juga mengarahkan pada pencapaian prestasi. Di provinsi Jawa Tengah sejak lama telah bergulir kompetisi antar SSB yang berlangsung tiap tahun.

DIKLAT SEPAKBOLA DI DIY

Penekanan pada penampilan bangunan yang ekspresif dan sportif

Untuk pertandingan antar SSB di tingkat nasional ini sendiri dibagi lagi berdasarkan kelompok umur, yaitu U12, U14, U16, U18. Dimana masing-masing kelompok umur tersebut dibedakan dari porsi latihan dan sarana prasarana yang dipakai untuk latihan, selain itu menu makanan yang diberikan kepada pemain juga dibedakan. Dan biasanya kelompok umur U16 dan U18 mendapatkan menu latihan lebih berat, untuk kelompok U12 dan U14 sementara menggunakan setengah lapangan. Untuk pemenang dari setiap SSB berdasarkan kelompok umum ini akan dikirim keluar negeri mewakili Indonesia pada tingkat international.

Untuk klub-klub dan SSB yang banyak bermunculan di Yogyakarta, mereka semuanya berada dibawah naungan PSS dan PSIM. Dan setiap klub dan SSB yang berada dibawah naungan klub besar tadi dibagi lagi berdasarkan tingkat prestasi klub itu sendiri.

Klub-klub yang dinaungi oleh PSS dan PSIM dibina melalui kompetisi yang konsisten. Kompetisi tersebut secara berurutan dibagi menjadi kompetisi divisi utama, divisi I dan divisi II. Kompetisi yang digelar tersebut bukan hanya diadakan pada skala daerah atau provinsi tetapi juga pada skala nasional, dimana setiap klub atau SSB yang terpilih mewakili daerahnya akan bertanding untuk melawan SSB pada daerah lainnya pada skala nasional.

Dalam melaksanakan latihan, klub-klub tersebut bekerja sama dengan lingkungan setempat untuk pengadaan sarana latihan berupa lapangan yang masih jauh dibawah standart dan latihan hanya dilakukan dilapangan. Untuk latihan fisik, klub-klub tersebut belum mempunyai sarana, sehingga latihan fisik tidak dijadikan sebagai program latihan oleh pelatih.

Padahal latihan fisik itu sangat menentukan sekali kekuatan dari pemain, dan itu harus dilakukan sejak pemain berusia dini. Karena kekuatan fisik itu bisa dibentuk pada usia anak masih dalam masa pertumbuhan.

Untuk system pelatihan sepakbola klub dan SSB diatas masih belum terprogram dengan baik dan belum dilatih secara profesional. Dan pembibitan pemain muda masih belum diperhatikan sehingga regenerasi pemain untuk skala daerah maupun nasional kurang berjalan dengan baik.

Selain itu menjadi kendala pelatihan sepakbola di Yogyakarta ini sendiri adalah waktu pelatihan sangat kurang maksimal, karena waktu pelatihan hanya dilakukan pada sore hari selepas anak-anak pulang sekolah, dan waktu untuk pelatihan sangat sedikit sekali. Permasalahan yang lain adalah permasalahan pembentuksn fisik pemain yang tidak dilakukan dan tidak diperhatikan, dan ini bukan hanya kendala bagi daerah ini sendiri tetapi untuk skala nasional sendiri pun menjadi suatu permasalahan yang perlu sekali mendapat perhatian bagi pembinaan pemain muda. Sehingga hal tersebut terjadi pda pemain senior kita yang sangat memprihatinkan. Karena itulah untuk tingkat internasional fisik pemain kita sangat jauh tertinggal dengan pemain asing, dalam arti kata kemampuan fisik pemain kita tidak bisa bersaing dengan para pemain asing.

Dengan melihat permasalahan yang diatas, maka perlu diadakan suatu tempat pelatihan sepakbola yang telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk berlatih sepakbola. Dimana selain dilatih teknik bermain sepakbola yang baik dan taktik bermain sepakbola yang bagus juga pembentukan fisik para pemain yang dibentuk saat pemain masih sangat muda.

Penciptaan tempat pelatihan sepakbola dan sarana pendukung yang ada didalamnya dalam satu wadah, tentu saja akan memberikan keuntungan, selain tentu juga menimbulkan permasalahan tersendiri. Dengan penciptaan tempat pelatihan dalam satu wadah, maka akan terjadi pengumpulan dari berbagai kegiatan yang ada, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut yang ada akan saling mendukung. Selain itu keuntungan yang didapat adanya efisiensi, baik itu efisiensi biaya, efisiensi lahan, efisiensi kegiatan yang saling berdekatan baik itu kegiatan pelatihan maupun kegiatan sarana pendukung.

1.1.2 Diklat Sepakbola yang Ekspresif dan Sportif

Sepakbola sangat erat kaitannya dengan sportif yang sekarang ini banyak diterapkan di setiap klub sepakbola, karena jika sportif atau sportifitas tidak diterapkan di dalam sepakbola maka sepakbola akan terkesan kasar dan akan timbul kekerasan didalam lapangan, maka dari itulah sikap sportifitas sangat dibutuhkan didalam lapangan. Dengan itulah dalam pusat pelatihan dan pendidikan sepakbola sangat dibutuhkan dalam penampilan bangunan yang ekspresif dan sportif, karena proses *pengungkapan* atau *proses menyatakan* dan *memperlihatkan* permainan sepakbola yang *konsekuen* atau *jujur, tegas, kokoh* didalam permainan sepakbola kedalam desain atau rancangan bangunan yang nantinya tidak menimbulkan rasa kejenuhan dan kebosanan didalam perancangan atau mendesain bangunan tersebut.

Oleh karena itu penampilan bangunan yang ekspresif dan mempunyai sikap sportif sangat dibutuhkan didalam perancangan pendidikan dan pelatihan sepakbola.

Dan dengan mengambil kata ekspresif dan sportif itu juga bisa mampu menciptakan penampilan ruang-ruang luar dan elemen-elemen arsitektural yang pada lingkungan Diklat yang dapat memacu anak-anak untuk dapat menggunakan sebagai sarana untuk berlatih sepakbola dan juga sebagai tempat hunian sehingga mereka merasa senang dan betah tinggal didalam bangunan tersebut.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana membentuk satu wadah bangunan sehingga dapat membentuk sebuah tim didalam pendidikan dan pelatihan sepakbola

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana memberikan kesan pada penampilan bangunan agar terlihat ekspresif dan sportif

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Bagaimana pada akhirnya bangunan Diklat Sepakbola Yogyakarta ini dapat memenuhi kegiatan pelatihan sepakbola, dan juga sarana pendukung yang terdapat pada bangunan tersebut, sehingga dapat menghasilkan bibit-bibit pesepakbola yang berkualitas.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah:

- Mendapatkan konsep perancangan bangunan yang terpadu melalui penampilan bangunan yang ekspresif dan sportif dalam satu wadah fasilitas pendidikan dan pelatihan sepakbola.

- Mendapatkan bentuk dari karakter permainan olahraga sepakbola itu sendiri sehingga dapat memberikan kesan ekspresif dan sportif yang mampu mempresentasikan fungsi yang diwadahi.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Arsitektural

- Perencanaan ruang-ruang luar dan elemen arsitektural dan menampilkan bentuk, pola dan penampilan bangunan yang tegas serta ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kedekatannya antar berbagai kegiatan.
- Mendapatkan bentuk dari karakter permainan olahraga itu sendiri sehingga dapat memberikan kesan ekspresif dan sportif.
- Penampilan bangunan yang ekspresif dan sportif dapat mendukung bangunan tersebut sesuai karakter kegiatan yang diwadahnya.

1.4.2 Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai kawasan atau tempat yang nantinya akan membentuk suatu bentukan ruang dan masa bangunan yang terkonsep.
- Pola-pola pelatihan sepakbola dalam satu wadah didalam diklat sepakbola.

1.5 METODE PENULISAN

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data

1. Observasi, yaitu mengamati pola pembinaan dan perkembangan SSB yang ada di Indonesia, dengan data bahwa program pembinaan usia dini kurang berhasil karena waktu latihan yang kurang intensif.
2. Studi Perbandingan, yaitu membandingkan dengan akademi Manchester United dan PPLP salatiga yang menerapkan pola sentralisasi itu dapat diterapkan pada pusat pelatihan sepakbola untuk mengatasi masalah waktu latihan yang kurang intensif.
3. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan bagi proses perancangan diklat sepakbola tersebut.

1.5.2 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan

1. Metode analisa, yaitu dengan mempelajari dan mengamati latihan anak-anak SSB dan hasil pola pengamatan tersebut untuk dapat menentukan elemen-elemen arsitektur yang akan digunakan pada lingkungan diklat sepakbola yang dapat merangsang prilaku anak-anak untuk menggunakan sebagai sarana latihan, dengan mempelajari dan mengamati pola latihan SSB tersebut maka dapat merencanakan tempat latihan yang nyaman sebagai tempat pendidikan dan latihan sepakbola.

1.6 IDENTIFIKASI PROYEK

1.6.1 Lokasi site

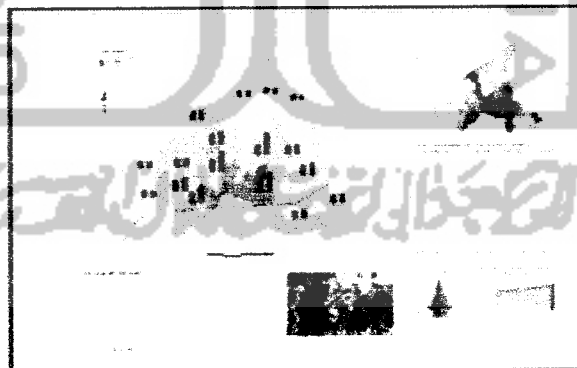
Lokasi site berada di Desa Karang Sari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Luas total kira-kira : 21.750 m²

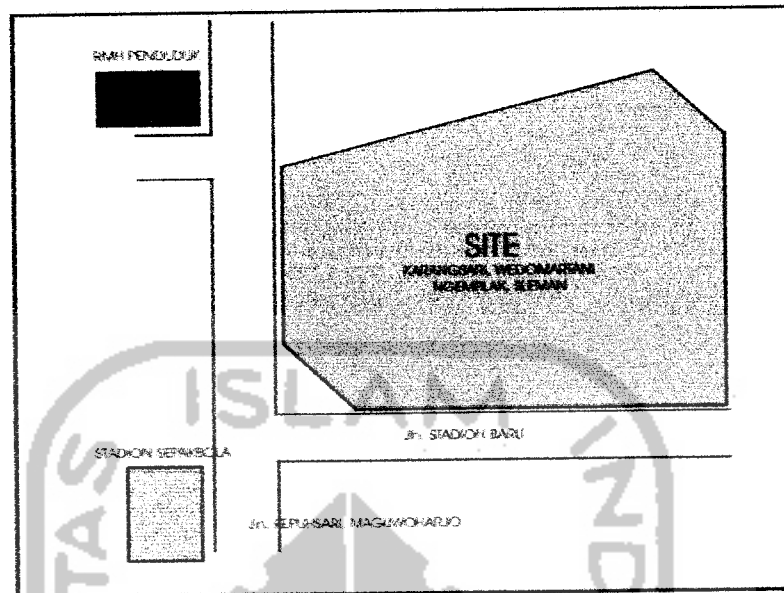
Batas site adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Area persawahan
- Sebelah timur : Perumahan penduduk
- Sebelah selatan : Sawah / Tegalan
- Sebelah barat : berbatasan langsung dengan stadion

Kondisi lingkungan disekitar site ramai karena merupakan jalur menuju kampus Sanata Dharma dan diarea tersebut terdapat stadion yang berfungsi sebagai penunjang dari pelatihan dan pendidikan ini. Dan juga tersedia sarana prasarana, seperti adanya jaringan listrik, transportasi yang baik roda dua maupun roda empat



Gambar 1.1
Lokasi site



Gambar 1.2
Site

1.6.2 Pelaku dan Kegiatan

Pelaku didalam Diklat sepakbola dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Siswa

Pemain disini adalah remaja yang diberikan pendidikan dan latihan sepakbola, dimana mereka belum mengetahui banyak tentang sepak bola diberikan pelatihan dan pendidikan agar supaya mengetahui sepakbola.

2. Pengelola

Dimana pengelola bertanggung jawab tentang kelangsungan kegiatan sehari-hari secara rutin didalam Diklat sepakbola tersebut. Selain itu pelatih juga memberikan bimbingan bermain sepak bola

3. Pengunjung atau Tamu

Pengunjung atau Tamu merupakan seorang yang mempunyai kegiatan dimana mereka menjenguk atau mempunyai keperluan administrasi dengan pemain atau dengan pengelola atau karyawan itu sendiri.

1.7 KEASLIAN PENULIS

Keaslian penulis bertujuan untuk menghindari duplikasi penulisan dan untuk menjaga keorisinilan atau keaslian pemikiran dan ide-ide serta gagasan-gagasan mengenai penulisan Tugas Akhir. Berikut ini terdapat beberapa thesis Tugas Akhir yang dapat dijadikan sebagai studi literature dalam penulisan ini :

1. Wendy Mahardyka, No Mhs : 97512054 / TA / UII
Judul : Pusat Pelatihan Sepak bola Anak-anak Di Yogyakarta
Permasalahan : Bagaimana merancang hunian bagi anak-anak yang dapat memacu untuk menggunakannya sebagai sarana utuk berlatih sepakbola.
2. Farida Hayati, No Mhs : 92340032 / TA / UII
Judul : Pusat pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta dengan tinjauan Komersial Untuk Meningkatkan Profesionalisme Klub.
Permasalahan : Perlunya wadah bagi pelatihan sepakbola PSIM di Yogyakarta yang terpadu dan komersial untuk meningkatkan profesiomalisme klub.

DIKLAT SEPAKBOLA DI DIY

Penekanan pada penampilan bangunan yang ekspresif dan sportif

3. Iwan Darmawan, No Mhs : 97512065 / TA / UII

Judul : Home Base Sepakbola PSS Sleman dengan penekanan Interpretasi Sepak bola ke Dalam Bentuk Arsitektur.

Permasalahan : Bagaimana konsep ungkapan penghayatan bentuk sepakbola yang diterapkan ke dalam rancangan pada Home Base Sepakbola PSS baik secara visual simbolik maupun pengalaman ragawi.

4. Shed Mulkan Asykal, No Mhs : 99512180 / TA / UII

Judul : Sekolah Sepakbola DI DIY dengan penekanan Trasformasi Permainan Sepak bola ke Dalam Desain Bangunan.

Permasalahan : Bagaimana menciptakan bangunan pelatihan sepakbola yang memenuhi kebutuhan aktivitas latihan dan aktivitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan.